



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A Landasan Teoritis

1. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau disebut juga teori sinyal adalah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak yang mengirim (perusahaan) dimana pihak yang mengirim memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang menerima informasi (investor). Menurut Brigham dan Houston (2010) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi dari manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

Informasi yang disampaikan oleh perusahaan ini nantinya akan dianalisa dan diinterpretasikan oleh investor terlebih dahulu dan apakah informasi tersebut menurut investor merupakan informasi yang positif atau informasi yang negatif. Jika informasi tersebut adalah informasi yang positif maka akan direspon oleh investor bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik dan berkualitas, hal ini akan membuat investor berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika informasi tersebut dinilai negatif maka akan mempengaruhi keinginan investor untuk berinvestasi di saham tersebut yang akan membuat nilainya semakin turun.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan dari Brigham serta Houston (2010) merupakan beberapa lembar kertas yang berisi tulisan angka-angka, namun sangat krusial juga untuk memikirkan aset nyatanya di balik angka tersebut. Pada proses penyusunan laporan keuangan, manajemen mendelegasikan tugas pencatatan laporan keuangan ini pada seorang akuntan. Agar dapat menggambarkan secara jelas maksud laporan yang akan disampaikan, Laporan Keuangan disusun sesuai baku atau kaidah sesuai ilmu akuntansi keuangan.

b. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 tahun 2015, Laporan Keuangan dibagi berdasarkan beberapa jenis, yaitu : Laporan posisi keuangan, Laporan laba-rugi, dan penghasilan komprehensif lain, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan catatan atas Laporan keuangan.

c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan dari Prastowo serta Rifka (2010) merupakan buat mengurangi ketergantungan pada pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan dan bisikan hati, mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tak mampu dielakan di setiap proses pengambilan keputusan.

Sementara itu menurut Harahap (2015:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih banyak, lebih banyak daripada yang bersumber dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang terlihat secara kasat mata (*explicit*) dari laporan keuangan atau tidak kasat mata pada laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kelemahan atau kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan.
- 4) Dapat mengetahui untuk hal-hal yang bersifat tidak konsisten pada hubungannya dengan bagian laporan keuangan yang baik dikaitkan dengan bagian intern maupun kaitannya dengan informasi yang didapat dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat hubungan yang pada akhirnya dapat melahirkan model-model baru dan teori-teori baru yang terdapat pada lapangan seperti untuk memprediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberi tambahan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain yang dimaksud dari suatu laporan keuangan adalah tujuan analisis laporan keuangan juga diantaranya :
 - a) Dapat menilai dan melihat pencapaian perusahaan.
 - b) Dapat memproyeksikan laporan perusahaan.
 - c) Dapat menilai keadaan keuangan masa lampau dan masa sekarang dari aspek di saat tertentu, seperti posisi keuangan (aset, neraca,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan ekuitas) hasil operasional perusahaan (hasil atau beban), likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.

d. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:217), ada beberapa teknik untuk melakukan analisis laporan keuangan, yaitu :

1) Rasio Laporan Keuangan

merupakan perbandingan antara pos-pos eksklusif menggunakan pos lain yg mempunyai hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antar pos tertentu dengan pos lainnya. menggunakan penyederhanaan ini kita bisa menilai hubungan antar pos serta dapat membandingkannya menggunakan rasio sehingga dapat diberikan evaluasi, Adapun rasio keuangan ialah :

a) Likuiditas,

Yaitu memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan semua keperluan jangka pendek.

b) Solvabilitas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mencukupi ataupun menyelesaikan keperluan jangka Panjang.

c) Rentabilitas/Profitabilitas

Memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan semua sumber yang tersedia, seperti : modal, asset, penjualan dan kas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d) Leverage

Adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk memperlihatkan posisi hutang perusahaan disbanding aset maupun modal.

e) Activity

Yaitu rasio keuangan yang dipergunakan untuk memperlihatkan kegiatan dalam menjalankan operasinya seperti di dalam penjualan dan kegiatan lain perusahaan.

2) Analisis sumber dan penggunaan kas

Yaitu dijalankan dengan menggunakan laporan keuangan dalam dua periode, laporan ini disandingkan dan dilihat setiap mutasinya. Karena setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

Bank

a. Pengertian Bank

dari UU RI No.10 Tahun 1998 perihal bank, memberikan definisi bank menjadi badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya pada rakyat dengan bentuk kredit serta atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan rakyat yang menggunakan jasanya. sesuai definisi di atas, terdapat 3 (tiga) tugas bank yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana pada rakyat dan memberikan layanan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Lebih lanjutnya, bank dikelompokan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menjadi 3 yaitu Bank Sentral, Bank umum dan Bank Perkreditan rakyat (BPR). Sedangkan fungsi bank menjadi berikut :

- 1) Mengumpulkan dana dan menyalurkannya Kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
- 2) Mempersiapkan mekanisme dan perangkat pembayaran yang efisien dalam usaha ekonomi.
- 3) Mencetak uang dengan pembayaran investasi dan kredit.
- 4) Mempersiapkan jasa untuk pengelolaan dan *trust* atau wali amanat bagi nasabah individual dan perserikatan.
- 5) Mempersiapkan fasilitas untuk kegiatan usaha internasional.
- 6) Menawarkan layanan penyimpanan untuk nasabah menyimpan barang-barang yang berharga.
- 7) Menawarkan beberapa jasa keuangan lain berupa : kartu kredit, cek perjalanan, ATM, transfer dana, dll.

Secara umum fungsi bank dikelompokkan menjadi 3, yaitu :

- 1) *Agent of trust*
Menjaga kepercayaan dari nasabahnya ke bank dan kepercayaan dari bank kepada nasabahnya.
- 2) *Agent of development*
Memperbantukan kegiatan pembangunan.
- 3) *Agent of service*
Memberikan layanan beberapa jasa perbankan untuk masyarakat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Aktivitas Bank

Menurut Arifin dan Hisyam (2016) aktivitas bank adalah kegiatan utama yang dilakukan bank. Adapun kegiatan utama yang dilakukan bank adalah:

1) *Funding*

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat kepada bank seperti tabungan, deposito, giro.

2) *Lending*

Menyalurkan dana seperti : Kredit Investasi (KI), Kredit Modal Kerja (KMK) , Kredit Konsumtif (KK) , Kredit Profesi (KP), dll.

3) *Service*

Yaitu kegiatan memberikan jasa-jasa perbankan seperti : Transfer, Kartu Kredit, ATM, *Safe Deposit Box* (SDB), Pembayaran Telepon, Air, dll.

Sebagai badan usaha bank juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan utama yang dilakukannya, keuntungan yang diperoleh bank antara lain :

1) *Spread*

Yaitu perbedaan bunga tabungan dengan bunga pinjaman atau kredit.

2) *Fee-Based*

Yaitu keuntungan dari transaksi dalam beberapa jasa bank berupa biaya admin, biaya pengiriman, biaya penagihan, biaya provisi dan komisi, dll.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Kategori bank

Berdasarkan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank di Indonesia dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu :

- 1) BUKU 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan atau kurang dari Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- 2) Buku 2 adalah bank dengan modal ini paling sedikit sebesar Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).
- 3) Buku 3 adalah bank dengan modal ini paling sedikit sebesar Rp.5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).
- 4) Buku 4 adalah bank dengan modal ini paling sedikit sebesar Rp.30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

4. Saham

a. Pengertian Saham

pada bursa efek (stock exchange) bentuk investasi yang paling banyak diminati bagi para investor adalah saham. Saham adalah surat berharga yang menandakan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham mempunyai hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan pada pemegang sahamnya. Termasuk hak klaim atas asset perusahaan. dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

berharga lain dipenuhi, Jika terjadi likuidasi apabila perusahaan yang terdaftar pada bursa gagal memenuhi kewajibannya pada para pemegang sahamnya pada periode saat eksklusif.

Sedangkan berdasarkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:81) saham dapat diartikan sebagai suatu tanda atau kepemilikan individu atau perusahaan pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berbentuk selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi dari kepemilikan ditentukan dari seberapa besar dana yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sedangkan berdasarkan Fahmi (2011:81) saham merupakan salah satu instrumen pada pasar modal yang paling banyak dilirik oleh investor. Karena dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah kertas berharga yang terdapat dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, yang diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham tersebut.

b. Jenis-jenis saham

Berdasarkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), saham dibagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah :

1) Dilihat dari segi kemampuan dalam hak menagih atau klaim. Maka saham dibagi atas :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a) Saham biasa (*Common Stock*)

Adalah merupakan saham yang meletakkan pemiliknya paling bawah Ketika pembagian deviden. Dan hak untuk harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.

b) Saham peferen (*Preferred Stock*)

Adalah saham yang mempunyai karakter campuran antara obligasi dan saham biasa. Karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (mirip bunga obligasi). namun juga bisa tidak memberikan imbal hasil seperti yang diinginkan oleh investor.

2) Dilihat dari bagian pemeliharaan, saham diklasifikasikan menjadi :

a) Saham atas unjuk (*Bearer Stock*)

Berarti pada saham tersebut tidak tercantum nama pemiliknya, agar mudah untuk dipindahtangankan dari satu pihak ke pihak lain.

b) Saham atas nama (*Registered Stock*)

Berarti saham yang sudah dibeli dicantumkan dengan jelas siapa pemiliknya, dan bagaimana cara peralihannya wajib melewati prosedur tertentu.

3) Dilihat dari performa perdagangannya, saham dapat dikategorikan menjadi :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- a) Saham yang unggul (*Blue Chip Stock*)

Adalah saham biasa dari perusahaan yang mempunyai citra yang tinggi. Sebagai pemimpin di industri yang serupa, mempunyai tingkat laba yang konstan dan konsisten dalam pembayaran deviden.
- b) Saham pendapatan (*Income Stock*)

Yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan (*Growth Stock-well Known*)

Adalah saham dari emiten yang mempunyai pertumbuhan penghasilan yang tinggi. Sebagai pemimpin di industri serupa yang punya reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *Growth Stock-lesser Known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai pemimpin saham industri namun memiliki ciri-ciri dari *Growth Stock*.
- d) Saham spekulatif (*Speculative Stock*)

Adalah saham dari suatu perusahaan yang tidak dapat secara konsisten mendapatkan pendapatan yang tinggi di masa depan, meskipun belum pasti.
- e) Saham siklikal (*Counter Cyclical Stock*)

Adalah saham yang tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro maupun kondisi usaha secara umumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Ada faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh pergerakan harga saham di bursa, hal ini dapat terjadi disebabkan harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor-faktor internal perusahaan. Berdasarkan Brigham dan Houston (2010:33) harga saham mendapat pengaruh dari beberapa indikator utama, yaitu :

1) Faktor internal

Pengumuman mengenai pemasaran produksi penjualan seperti iklan, perincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, laporan penjualan dan rencana investasi, Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board of Director Announcements*), Pengumuman pengambilalihan diverifikasi, Pengumuman investasi dan Pengumuman ketenagakerjaan (*Labour Announcements*).

2) Faktor eksternal

Pengumuman dari pihak pembuat regulasi seperti perubahan acuan suku bunga tabungan dan deposito kurs valas, inflasi, serta berbagai regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pembuat regulasi. Pengumuman atau sanksi hukum seperti ada pihak yang menuntut untuk perusahaan atau untuk manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya dan Pengumuman dari industri sekuritas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

d. Keuntungan investasi saham

Imbalan yang didapat investor dalam melakukan investasi dengan melakukan pembelian dan penjualan saham di publik ialah :

1) *Capital gain*

Adalah imbalan dari hasil penjualan dan pembelian saham yang berupa perbedaan antara nilai jual saham yang lebih tinggi dari harga awal pembelian saham tersebut.

2) Deviden

Yaitu bagian laba perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham, berdasarkan Rudianto (2012:290) ialah bagian untung kegiatan operasional yang diperoleh perusahaan serta diberikan dari perusahaan pada pemegang sahamnya menjadi imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. besarnya deviden yang dihasilkan pemegang saham bisa mengalami perubahan dari tahun sebelumnya berdasarkan besaran laba pada tahun berikutnya. berdasarkan Rudianto (2012:290) jenis deviden yang bisa dibagikan oleh perusahaan pada pemegang sahamnya ialah sebagai berikut :

a) Deviden tunai,

Adalah sebagian dari laba usaha yang diberikan kepada pemegang saham berbentuk uang tunai. Sebelum deviden diberikan, perusahaan harus memperhitungkan kecukupan dana untuk membayar deviden tersebut. Jika perusahaan merasa mampu untuk



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

memberikan deviden tunai itu berarti pada saat deviden akan dibagikan kepada pemilik sahamnya, perusahaan mempunyai uang tunai dalam jumlah yang cukup.

b) Deviden harta,

Adalah sebagian dari keuntungan perusahaan yang diberikan dalam bentuk harta kecuali kas. Walaupun dalam bentuk bentuk harta lain, tetapi pada umumnya harta tersebut berbentuk surat berharga yang dipunyai perusahaan.

c) Deviden hutang,

Adalah sebagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk perjanjian tertulis untuk membayarkan sejumlah uang dimasa depan. Deviden utang timbul karena perusahaan ingin memberikan deviden dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak mempunyai kas yang cukup. Meskipun laba ditahan menunjukkan saldo yang memadai. Oleh karena itulah pihak manajemen perusahaan memberikan janji untuk memberikan sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang sahamnya.

d) Deviden saham,

Adalah sebagian dari keuntungan yang ingin diberikan kepada pemegang sahamnya berupa saham baru pada perusahaan itu sendiri. Deviden saham diberikan karena perusahaan berusaha untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengkapitalisasi Sebagian laba usaha yang didapatnya secara permanen.

e) Deviden likuidasi

Adalah deviden yang ingin dibayarkan oleh perusahaan untuk pemegang sahamnya dalam berbagai bentuk, tetapi tidak berdasarkan pada besaran keuntungan usaha atau saldo laba yang ditahan perusahaan. Deviden likuidasi adalah pengembalian modal atas investasi dari pemilik oleh perusahaan.

e. Risiko berinvestasi saham

Risiko berinvestasi saham berdasarkan Darmadji dan Fakhruddin (2012:13), yaitu seorang investor berhadapan dengan kemungkinan risiko yang beragam, yaitu:

1) Perusahaan bangkrut

Bila suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara pribadi kepada saham perusahaan tadi. sejalan dengan peraturan-peraturan saham pada bursa efek Indonesia, maka Bila suatu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tadi akan dikeluarkan dari daftar bursa atau di-delist. dalam syarat perusahaan dilikuidasi, maka pemegang saham akan menempati posisi lebih rendah dibandingkan kreditur atau pemegang obligasi, artinya sehabis seluruh aset perusahaan tadi dijual, terlebih dahulu dibagikan kepada kreditur atau pemegang obligasi, dan Jika masih ada residu baru dibagikan pada para pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2) Saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*)

Ancaman lain yg dihadapi oleh para investor ialah Jika saham perusahaan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek Indonesia alias delist. Suatu saham perusahaan akan pada-delist di bursa umumnya karena kinerja yang buruk , misalnya pada kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun, tidak menunjukkan deviden secara bertahun-tahun selama beberapa tahun, dan berbagai kondisi lainnya sesuai menggunakan peraturan pencatatan bursa dampak. Saham yang sudah pada-delist tentu saja tak lagi diperdagangkan pada bursa. Meskipun saham tadi tetap bisa diperdagangkan diluar bursa, tetapi tak ada acuan harga yg kentara dan tidak terjual seperti pada umumnya dengan harga yang jauh dari harga sebelumnya.

3) Saham diberhentikan sementara (*suspend*)

Risiko lain yang mengganggu para investor dalam melakukan aktivitasnya, yaitu bila suatu saham disuspensi alias diberhentikan perdagangannya oleh otoritas bursa efek. dengan demikian investor tidak bisa menjual sahamnya sampai suspensi dicabut, suspensi umumnya berlangsung dalam ketika singkat, misalnya satu sesi perdagangan, namun dapat juga berlangsung hingga saat yang tidak dapat ditentukan atau dibatasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

f. Kategori valuasi saham

Berdasarkan valuasinya, saham dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu:

1) *Overvalue*

Overvalue berarti harga pasar saham berada diatas nilai bukunya, yang membuat saham dikategorikan mahal karena investor harus membayarkan uang lebih dibanding harga yang sebenarnya.

2) *Fairvalue*

Fairvalue berarti harga pasar kurang lebih atau sama dengan nilai bukunya. Yang membuat saham dikategorikan wajar karena investor membayar untuk membeli saham tersebut sesuai dengan nilai bukunya.

3) *Undervalue*

Undervalue berarti harga saham di bursa efek berada dibawah nilai bukunya, yang membuat saham dikategorikan murah karena investor bisa membeli saham tersebut dengan harga yang lebih rendah dibandingkan nilai bukunya.

g. Analisis Saham

Sebelum seorang investor membeli saham di Bursa Efek Indonesia, investor yang baik akan melakukan Analisa terlebih dahulu untuk menentukan apakah saham yang akan dibeli termasuk kedalam saham yang berpotensi menguntungkan atau tidak, ada dua analisis yang paling populer digunakan, yaitu :



1) Analisis Teknikal

Menurut Wira (2020:3), Analisis teknikal adalah Teknik yang menganalisa fluktuasi harga pada rentang waktu eksklusif atau pada hubungannya dengan faktor lain misalnya volume transaksi. sebab itu analisis teknikal biasanya menggunakan grafik. pada grafik tersebut akan terlihat pola eksklusif yg dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan pembelian atau penjualan. pada dasarnya analisis teknikal dipergunakan untuk dapat memilih apakah harga suatu saham sudah OVERBOUGHT (jenuh beli) atau OVERSOLD (jenuh jual).

Prinsip-prinsip di dalam analisis teknikal bermula pada berbagai pengamatan di pasar finansial selama beratus-ratus tahun yang lalu. Petunjuk tertua dari analisis teknikal muncul asal catatan Joseph de la Vega waktu mengamati pasar finansial di belanda di abad ke 17. pada Asia, model yg dapat dilihat asal candlestick, yang awalnya dikembangkan oleh Homma Munehisa di awal abad ke 18.

Analisa teknikal terkini berpijak di Dow Theory, yang dibuat berdasarkan gugusan tulisan Charles Dow. tulisan ini menginspirasi penggunaan serta pengembangan analisis teknikal muali asal akhir abad ke-19. Pionir analisis teknikal yang lain merupakan Raplh Nelson Elliott dan William Delbert Gann yang menyebarkan tekniknya sendiri pada awal abad ke 20, sehabis itu lebih lanjutnya lagi alat bantu serta teori yang dikembangkan sampai hari ini. pada akhirnya analisis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

teknikal banyak menggunakan personal komputer , yang sangat membantu trader memutuskan keputusan lebih cepat serta tepat.

Analisis teknikal terkini berkembang asal prinsip-prinsip tertentu yang berlaku secara umum. Prinsip-prinsip ini berasal dari Dow Theory. di tahun 1897, Charles Dow membuat dua market averages (semacam indeks saham), yaitu “industrial average” yang memiliki 12 saham blue-chip serta “railroad average” yg terdiri dari 20 perusahaan kereta api. sekarang keduanya dikenal dengan Dow Jones Industrial Average serta Dow Jones Transportation Average.

Dow Theory dihasilkan asal rangkaian artikel yang ditulis Charles Dow pada harian The Wall Street Journal antara tahun 1900 sampai 1902. Dow Theory awalnya hanya digunakan menjadi barometer untuk mengetahui kondisi bisnis secara awam, tidak dipergunakan buat memprediksi harga saham. namun, kini menjadi prinsip umum yang diyakini para analis teknikal modern. Pengembangan analis teknikal masa sekarang akhirnya menggunakan teori ini menjadi dasar, Dow Theory mempunyai enam perkiraan penting, yaitu :

a) *Market Action Discounts Everything*

Harga saham menunjukkan semua informasi yang terdapat didalamnya. Ketika ada informasi yang baru, pelaku pasar secara cepat menterjemahkan informasi untuk melakukan penyesuaian



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

harga. Dengan demikian, pada umumnya pasar mendiskon dan menunjukkan semua informasi yang dimiliki oleh para investor.

b) *The Market is Comprised of Three Trends*

Terdapat 3 (tiga) trend yang terdapat di pasar, yaitu ;

i. *Primary Trend*

Pada *Primary Trend*, pasar bisa bergerak naik (*bullish*) atau turun (*bearish*). *Primary Trend* biasanya terjadi lebih dari 1 (satu) tahun sampai beberapa tahun kedepan.

ii. *Secondary Trend*

Secondary Trend adalah perbaikan terhadap *Primary Trend*. Koreksi ini biasanya terjadi pada 1 (satu) sampai 3 (tiga) bulan.

iii. *Minor Trend*

Minor Trend adalah fluktuasi harga saham dalam jarak pendek yang terjadi dalam 1 (satu) hari sampai 3 (tiga) minggu.

Secondary Trend disusun atas beberapa *Minor Trend*. *Dow Theory* menyebutkan *Primary* dan *Secondary Trend* tidak dapat dimanipulasi. Sedangkan *Minor Trend* memiliki kemungkinan untuk dimanipulasi (misalkan harga saham digerakan oleh institusi besar), itu sebabnya *Minor Trend* mungkin bisa memberikan petunjuk yang salah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

c) *Primary Trends Have Three Phases*

Dow Theory menyebutkan jika *Primary Trend* memiliki 3 (tiga) fase, yaitu :

i. Fase pertama

Timbul ketika seorang investor melakukan penjualan dalam jumlah yang banyak untuk mempersiapkan pemulihan ekonomi dan pertumbuhan dalam jangka panjang. Kebanyakan daripada investor ini masih merasakan fase ini sebagai fase yang muram. Hanya investor tertentu yang melakukan pembelian karena memiliki keyakinan tersendiri.

ii. Fase kedua

Muncul dengan melesatnya keuntungan perusahaan dan kondisi ekonomi yang membaik, investor mulai mengakumulasi saham.

iii. Fase ketiga

Fase ini muncul Ketika keadaan perusahaan yang mencapai puncak dan keadaan ekonomi makro yang baik. Investor retail mulai merasakan keamanan untuk mencoba dalam investasi saham. Mereka percaya saham akan bisa bertumbuh lebih tinggi, sehingga mereka membeli saham lebih banyak. Saat inilah terjadi *euphoria* saham, dimana investor publik memborong saham jauh lebih banyak lagi. Di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

fase ini, investor yang membeli saham di fase pertama mulai menjual sahamnya untuk mencegah penurunan harga saham.

d) *The Averages must confirm each other*

Harga indeks dari saham harus saling mengkonfirmasi supaya *trend* yang benar dapat terjadi. Kedua *average* harus melampaui puncak *Secondary Trend* sebelumnya, supaya trend bisa dikonfirmasi, kalau asumsi ini diterapkan di dalam IHSG, maka dapat dilihat pada indeks LQ45, indeks konsumsi, infrastruktur, dan perbankan karena kapitalisasi terbesar IHSG berada di sektor-sektor ini.

e) *The volume confirms the trend*

Dow Theory berfokus pada gerakan harga. *Volume* hanya dipergunakan untuk mengkonfirmasi keadaan yang tidak pasti, volume harus naik sesuai gerakan *Primary Trend*. Jika *Primary Trend* bersifat menurun, volume harus naik saat pasar *downtrend*. Demikian pula kalau *Primary Trend* naik, maka *Volume* juga harus meningkat saat pasar *bullish*.

f) *A Trends Remains Intact until it Gives a Definite Reversal Signal*

Uptrend ditunjukkan oleh serangkaian pergerakan harga yang berhasil mencapai puncak lebih tinggi (*Higher High*), dan turun tidak lebih dalam dari penurunan sebelumnya, (*Higher Low*), agar terjadi pembalikan arah, harga wajib setidaknya gagal mencapai kembali puncak yang sudah terjadi terakhir kalinya (terbentuknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lower High), dan tercipta penurunan yang lebih dalam dari koreksi sebelumnya (terbentuk *Lower Low*), Ketika pembalikan arah di *Primary Trend* diperlihatkan Bersama-sama oleh *Industrial Average* dan *Transportation Average*, kemungkinan terjadinya *reversal* dan peluang berlanjut ke *trend* tersebut semakin besar. Bagaimanapun, semakin lama suatu *trend* sedang berlangsung, kemungkinan suatu trend tetap berlanjut akan semakin kecil.

Agar dapat memudahkan dalam memahami *pattern* pergerakan harga dengan lebih mudah, maka harga dan data digambarkan dalam bentuk grafis. Ada beberapa jenis grafis yang dapat dipakai, antara lain *chart* garis (*line*), *bar chart* (batang), dan *candle chart* atau *candlestick chart* (lilin). Beberapa analisis teknikal yang sering dipakai oleh investor antara lain :

a) *Cup and Handle*

Sesuai Namanya, bentuk grafik harga berbentuk lengkungan cangkir berbentuk huruf “U” dan gagang dari cangkir berupa harga yang menurun. Pada umumnya pola *cup and handle* terjadi saat harga sedang mencoba menembus titik tertingginya. Namun usaha ini mendapatkan reaksi dari trader lain yang melakukan aksi jual. Oleh sebab itu harga memulai konsolidasi dan bergerak relatif *flat*. Ketika harga mendekati titik tertinggi (puncak) pola cangkir (garis putus-putus), harga terkoreksi sedikit, baru kemudian memulai *uptrend*-nya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



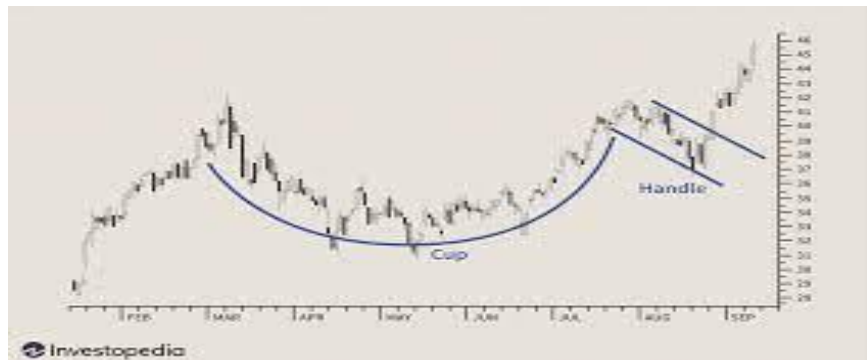
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada pola di *cup and handle*, bentuk huruf “U” yang semakin panjang dan bulat adalah sinyal yang positif untuk *trend bullish*. Selain itu volume dari transaksi juga berkurang di bentuk dasar cangkir. Namun pola *cup and handle* yang menuju bullish dapat gagal terbentuk bila :

- i. Dasar cangkir membentuk huruf “V”.
- ii. Dasar cangkir membentuk cekungan yang dalam.
- iii. Pegangan cangkir membentuk *candle* koreksi yang terlalu lebar yaitu melampaui setengah dari dalam bentuk cangkir.

Gambar 1 Cup and Handle Pattern



Sumber : Investopedia.com

b) Marubozu

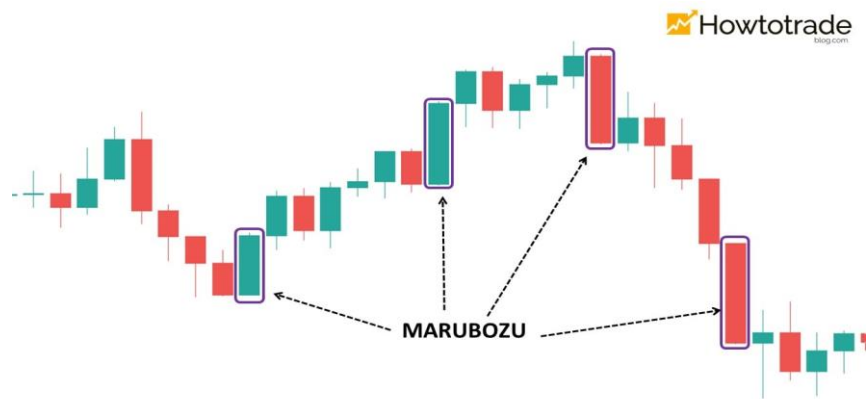
Bentuk candle ini dapat terjadi bila ada *candle* penuh tanpa *shadow*. Bentuk ini merupakan indikator pasar yang sangat percaya (*confident*) membentuk pola kontinuitas yang terjadi diperkirakan akan terus berlanjut.. Biasanya trend yang terjadi dapat berlanjut (*bullish* atau *bearish*).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2 Marubozu Pattern



Sumber ; www.howtotrade.com

Bila Marubozu timbul secara beruntun, maka pola berkesinambungan yang ditunjukkan juga akan menguat. Jika dilihat dari pola ini membentuk tangga. Bila *bullish* disebut *Three White Soldiers*, sedangkan bila bearish disebut *Three Black Crows*. Ciri-ciri *Three White Soldiers* adalah :

- i. Biasanya muncul saat pasar sedang *downtrend (bearish)*
- ii. Ada tiga *White Marubozu / White Candle* dengan *body* Panjang.
- iii. Setiap candle ditutup pada level makin tinggi.
- iv. Harga pembukaan *candle* berada di antara *body* atau harga penutupan *candle* sebelumnya.
- v. Setelah muncul, pasar akan cenderung naik lagi ke atas.

Sedangkan ciri ciri dari *Three Black Crows* adalah :

- i. Biasanya muncul saat pasar mengalami *uptrend (bullish)*.

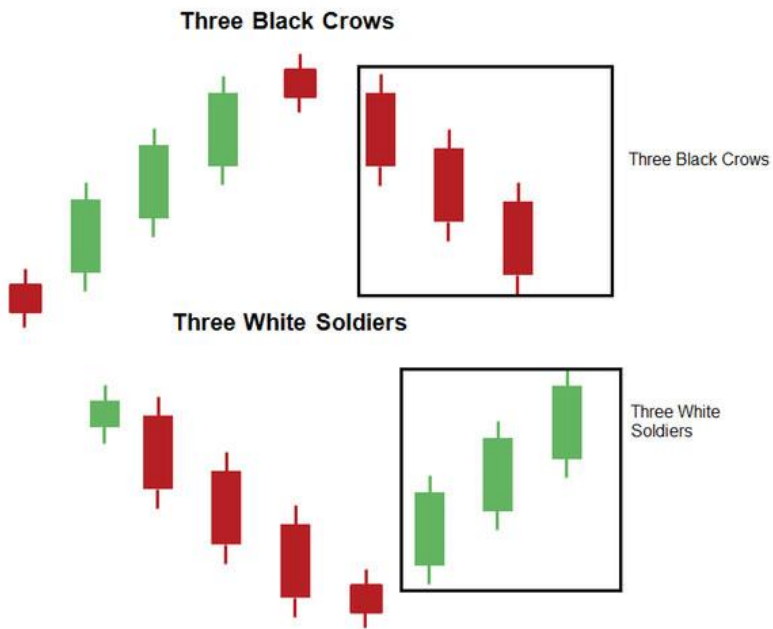


© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- ii. Muncul tiga *Black Marubozu / Red Candle* dengan *body* Panjang.
- iii. Setiap *candle* ditutup pada level makin rendah.
- iv. Harga pembukaan *candle* berada di antara *body* atau harga penutupan *candle* sebelumnya.
- v. Setelah muncul, pasar akan cenderung turun lagi ke bawah.

Gambar 3 *Three White Soldiers / Black Crows pattern*



Sumber : Mikaylabinar.com

Setelah munculnya *Three White Soldiers* atau *Three Black Crows* kadang pasar melakukan perbaikan (koreksi) terlebih dahulu sebelum menyambung *trend*. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan apabila volume waktu koreksi tidak terlalu besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

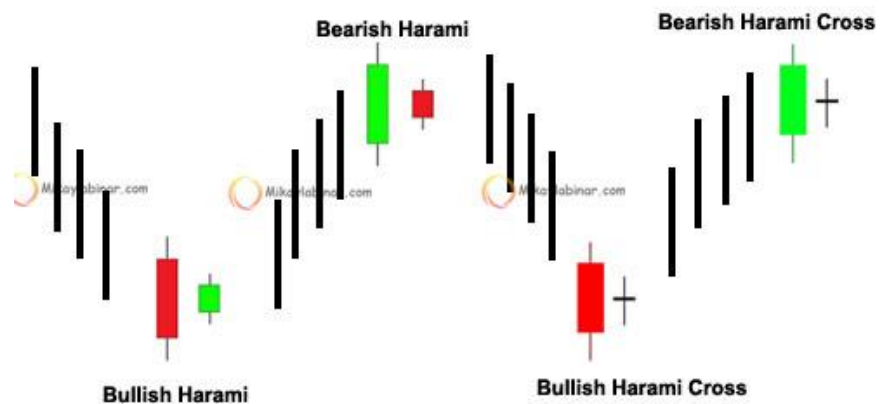


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c) *Bullish Harami dan Bearish Harami*

Harami adalah pola perbaikan yang tersusun atas 2 (dua) buah *candle*. *Candle* kedua lebih kecil dan terletak di tengah *candle* pertama. Pola ini mudah dikenali karena mencolok antara *candle* pertama dan *candle* keduanya. Timbulnya *candle* yang lebih pendek mengindikasikan bila harga telah naik tinggi dari penutupan sebelumnya, dan terjadi hal yang tidak pasti, dimulai dengan pergerakan harga yang relatif sempit. Karena itu sebelum memutuskan untuk melakukan aksi jual atau beli harus melihat *candle* selanjutnya terlebih dahulu.

Gambar 4 *Bullish Harami dan Bearish Harami*



Sumber : Mikaylabinar.com

d) *Bullish Harami Cross dan Bearish Harami Cross*

Selain pola yang sudah umum, ada juga varian *Bullish Harami* dan *Bearish Harami*. Varian ini disebut *Bullish Harami Cross* dan *Bearish Harami Cross*. Perbedaannya terletak pada *candle* kedua, yaitu berbentuk Doji. Biasanya *Upper Shadow* dan *Lower Shadow*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

tidak terlampau panjang. Cara penggunaan *Bullish Harami Cross* dan *Bearish Harami Cross* sama dengan pola awalnya.

Gambar 5 Bullish Harami Cross dan Bearish Harami Cross



Sumber : chart-formations.com

e) *Moving Average*

Moving Average, yang sering disebut MA, adalah indikator yang cukup populer di antara *trader saham*. Bahkan banyak *trader* yang sangat menggantungkan diri menggunakan indikator ini saja. Indikator MA mengkalkulasi pergerakan *average price* dari satu instrument finansial dalam rentang waktu tertentu.

misalnya dalam waktu 5 (lima) hari, 20 (dua puluh) hari, atau 100 (seratus) hari. Misalnya data dari harga sampai 5 (lima) hari yang lalu dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi 5 (lima). Hasilnya adalah satu garis rata-rata (*simple moving average*) yang digambarkan bersama dengan grafis harga. Ada 4 varian MA yang sering dipakai dalam analisis teknikal, yaitu :

- i. *Simple Moving Average* (SMA)
- ii. *Linear Weighted Moving Average* (WMA)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

- iii. *Exponential Moving Average* (EMA)
- iv. *Smoothed Moving Average*

Gambar 6 Moving Average



Sumber : Investing.com (saham BBCA)

f) *Relative Strength Index* (RSI)

Relative Strength Index (RSI) dipakai untuk mengkalkulasi perbandingan diantara daya tarik *uptrend* dan *downtrend* dari harga, yang nilainya berkisar 0 sampai 100. Dengan RSI maka dapat diketahui apakah suatu harga saham tersebut sudah *overbought* atau *oversold*. Pada dasarnya, penggunaan RSI sangat mudah. Bila angka RSI sangat tinggi (diatas 70) atau sangat rendah (dibawah 30) berarti harga sahamnya sudah jenuh dan kemungkinan besar akan mengalami perubahan arah.

Namun kadang *Relative Strength Index* mengalami kegagalan ayunan atau *failure swing*. Hal ini dapat terjadi pada 2 kondisi, yaitu *Bullish Failure Swing*, yaitu Ketika RSI mencapai titik *oversold* yang harusnya berbalik arah namun kembali ke level 30 sebelum



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mencapai posisi yang lebih tinggi. Kondisi yang kedua adalah *Bearish Failure Swing*, yaitu Ketika RSI mencapai titik *overbought* yang harusnya turun kebawah namun naik menembus level 70 sebelum akhirnya turun ke bawah.

Gambar 7 Relative Strength Index



Sumber : Investopedia.com

Pada penelitian yang peneliti lakukan, peneliti akan menggunakan 4 analisis teknikal, yaitu Marubozu, Harami, MA dan RSI.

2) Analisis Fundamental

menurut Wira (2020:3) Analisis fundamental artinya analisis yang mengkalkulasikan faktor-faktor, mirip kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. berasal sini bisa diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. umumnya analisis fundamental digunakan untuk mengetahui valuasi saham, berapa angka rupiah saham itu layak dihargai. pada prinsipnya analisis fundamental digunakan untuk



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

mengetahui apakah suatu saham mahal (*Overvalued*) atau murah (*Undervalued*).

Mengapa seorang investor harus mempelajari Analisis fundamental? ada 3 alasan penting mengapa analisis fundamental begitu penting untuk dipelajari, yaitu :

a) Aspek fundamental adalah faktor utama yang menggerakkan harga saham

Harga saham adalah refleksi dari kinerja perusahaan. Di dalam periode yang pendek mungkin harga bisa berfluktuatif. Tetapi dalam jangka Panjang, fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang stabil. Hal ini sangat berguna bila anda adalah seorang investor jangka Panjang. Dengan mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki fundamental yang baik maka profit bisa dimaksimalkan dalam jangka Panjang.

b) Analisis fundamental dapat membantu meminimalkan resiko dan memaksimalkan profit

Dengan analisis fundamental maka bisa dicari saham dengan fundamental yang baik, dengan demikian resiko membeli saham “gorengan” bisa dihindari atau saham yang perusahaannya terancam bangkrut. Jika seorang trader memilih hanya trading di saham berfundamental baik, maka bisa mengurangi risiko yang muncul. Di saat pasar *bearish*, saham berfundamental baik dipastikan juga akan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

terkoreksi, namun saat saham berfundamental baik jugalah yang paling cepat *rebound* dan kembali memimpin di depan.

c) Analisis fundamental dapat membuat investornya lebih percaya diri

Analisis fundamental dapat membuat investornya lebih percaya diri bila seorang investor sudah mengetahui bahwa saham yang dibelinya memiliki fundamental yang baik, maka investor tersebut akan lebih percaya diri dan tidak mudah terpengaruh bila saham tersebut mengalami koreksi harga, dengan demikian maka emosi investor dapat lebih terjaga dan menjaga investor dari *panic buy and selling* yang disebabkan oleh ketidakstabilan emosi. Ketika terjadi perubahan harga pada bursa.

Rasio-rasio yang sering dipakai oleh investor untuk mengetahui secara relatif hubungan antara harga saham dan kondisi keuangan perusahaan disebut *market ratio*. Melalui rasio-rasio ini investor dapat mengetahui apakah saham tertentu “murah” atau “mahal”. Rasio-rasio tersebut antara lain adalah :

i. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun EPS tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan. Rumus dari EPS adalah :

$$EPS = \frac{\text{Net income} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini akan semakin baik. EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga wajar saham nantinya. Selain itu EPS juga digunakan untuk menghitung PER.

ii. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan *Earning Per Share* (EPS), EPS sendiri merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba per saham. Rumus dari PER adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Dengan demikian PER menggambarkan seberapa banyak investor berani menghargai saham itu. Maka semakin kecil nilai PER perusahaan maka semakin “murah” harga saham perusahaan tersebut di mata investor.

iii. *Price / Earning Growth Ratio* (PEG)

Price Earning Growth Ratio / PEG adalah pengembangan dari PER, dimana mengikutsertakan laju pertumbuhan tahunan EPS. Secara umum perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan memiliki PER yang tinggi pula. Hal ini akan menyebabkan saham terlihat mahal dibanding perusahaan sejenis. Karena itu bila PER dibagi dengan tingkat pertumbuhan EPS akan menghasilkan rasio



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

yang lebih baik untuk membandingkan perusahaan-perusahaan tersebut. nilai PEG 1 dianggap merupakan angka wajar untuk perusahaan yang memiliki harga dan tingkat pertumbuhan tinggi. Sehingga disarankan untuk mencari perusahaan dengan PEG bernilai antara 0 sampai 1. Rumus dari PEG sendiri adalah :

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

Sebagai catatan nilai PEG juga bisa menjadi negative, bila pendapatan cenderung menurun. Ini mungkin bisa menjadi sinyal negatif, tapi juga bisa bukan. Bisa saja perusahaan memiliki pendapatan yang kecil, tetapi secara *cash flow* masih cukup baik. Karena itu disarankan untuk menggunakan data pertumbuhan EPS dalam rentang waktu panjang, setidaknya selama 5 tahun untuk mengetahui perkembangannya.

iv. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:131), BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Selanjutnya menurut Hasibuan (2011:101) mengemukakan BOPO adalah perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/26/PBI/2012, BOPO memiliki efisiensi yang tinggi dan memiliki nilai kurang dari 90% dan apabila melebihi 100% maka tingkat efisiensi bank tersebut dianggap rendah. Dalam surat edaran BI No. 3/30DPNP tahun 2001 (BI:2017). BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

v. *Book Value* (BV)

Book Value adalah rasio yang dihitung dengan membagi total modal (Aset – Hutang) dengan jumlah saham yang beredar. *Book Value* digunakan untuk menilai harga suatu saham dari sudut pandang akuntansi yang secara teoritis, nilai ini mencerminkan nilai uang yang akan diterima oleh pemegang saham bila perusahaan dilikuidasi. Rumus dari BV adalah :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas (Aset – Hutang)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

vi. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value adalah metode untuk membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Metode



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah harga suatu saham saat ini murah atau mahal. Rumus dari PBV adalah :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

Semakin rendah rasio PBV berarti harga saham tersebut bisa dianggap murah. Kebanyakan saham di BEI diperjualbelikan jauh di atas nilai bukunya. mengapa suatu saham bisa diperdagangkan melebihi nilai bukunya ? karena ada ekspektasi investor yang melihat prospek dan aset yang tidak terlihat (*intangibile assets*, seperti kekuatan merek).

Sebagai contoh menurut *Reuters*, di tahun 2011, merek Apple menjadi merek paling mahal sedunia. Merek tersebut diperkirakan bernilai \$153 miliar, yaitu hampir setengah dari kapitalisasi pasar Apple. Karena merek itulah investor berani menghargai tinggi suatu saham.

vii. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio atau disebut juga sebagai rasio kecukupan modal, adalah perbandingan antara modal bersih yang dimiliki bank dengan total asetnya. Cara menggunakan CAR yaitu bila angkanya semakin besar, semakin bagus karena modal bank semakin besar. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas perbankan di Indonesia, menetapkan batas minimum CAR di angka 8%.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Jika ada bank yang memiliki CAR kurang dari 8%, secara teori bank tersebut berisiko tinggi. Bila terjadi *rush* besar-besaran, bank tersebut tidak akan mampu mengembalikan dana masyarakat. Setiap waktu CAR selalu berubah,

karena jumlah DPK yang dikumpulkan oleh bank juga berubah. Jika DPK terus meningkat, total aset bank juga akan meningkat, maka angka CAR akan menurun. Sehingga bank perlu meningkatkan modal untuk menjaga agar CAR tidak terlalu rendah. Jika keuntungan kurang dapat menambah modal. Caranya bisa dengan melakukan aksi korporasi seperti melakukan *right issue* (penerbitan saham baru).

viii. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin atau Marjin Pendapatan Bunga Bersih adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan nilai aset yang disalurkan sebagai kredit. Pada prinsipnya semakin besar nilai NIM, maka bank tersebut semakin baik.

NIM menunjukkan tingkat profitabilitas suatu bank. Bank dengan angka NIM yang lebih besar berarti lebih efisien menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan jumlah aset yang sama, bank dengan



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

NIM lebih besar bisa menghasilkan keuntungan lebih besar daripada bank dengan NIM Kecil.

ix. *Non-Performing Loan* (NPL)

Non-Performing Loan atau Rasio Kredit Bermasalah adalah perbandingan antara kredit macet dengan total kredit yang disalurkan oleh bank ke masyarakat. Kredit macet adalah kredit yang tidak berhasil ditagih oleh bank. Ada dua macam NPL, yaitu NPL *gross* (rasio kredit bermasalah bruto) dan NPL *net* (rasio kredit bermasalah netto).

Perbedaannya terletak pada kondisi kredit yang dianggap macet. NPL *gross* dihitung menggunakan data kredit macet yang mungkin masih bisa tertagih di masa yang akan datang dan kredit macet yang sudah past itidak bisa tertagih. Sedangkan NPL *net* hanya memperhitungkan data kredit macet yang sudah benar-benar tidak bisa tertagih. Maka angka NPL *gross* minimal sama atau lebih besar dari NPL *net*.

Semakin besar angka NPL, semakin buruk kinerja bank tersebut. Angka NPL yang besar menunjukkan indikasi ada masalah dalam penyaluran kredit, misalnya dari penyeleksian calon peminjam atau penagihan yang kurang maksimal. Tingginya NPL juga berpeluang menggerus



keuntungan bank, kreon kredit macet akan dicatat sebagai kerugian.

B Penelitian Terdahulu

Sebagai landasan dan sumber informasi awal dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan penelitian awal ataupun penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, hasil dari penelitian sebelumnya ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel seperti yang disajikan pada tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tahun	Judul	Metode
Hamzah Nuris Zamani	2019	Analisis kinerja saham berdasarkan Teknik Analisis Teknikal dan Fundamental	Kualitatif

Hasil :

1. Berdasarkan *technical analysis*, tingkat pengembalian saham PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. yang dihasilkan dapat diperjelas melalui analisis *Moving Average*, *Relative Strength Index*, *Moving Average Convergence Divergence* dan Analisa *Stockhastic*.
2. Berdasarkan analisis fundamental saham PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk. berbanding terbalik dengan harga sahamnya di bursa.

Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/14019/1/14520005.pdf> (2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian	Tahun	Judul	Metode
Christina, Angrensia, Halim, Putri	2021	Analisis Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Utilitas dan Transportasi	Deskriptif Kuantitatif

Hasil :

1. Harga saham di perusahaan sektor *utility and transportation* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dipengaruhi dari DER dan ROA. Sedangkan CR, Indeks Harga Saham gabungan, dan Volume perdagangan tidak berpengaruh pada harga saham. Tetapi CR, DER, ROA, Indeks Harga Saham Gabungan, volume perdagangan secara beruntun mempengaruhi Harga Saham pada sektor ini.
2. Para investor disarankan untuk tidak hanya melakukan analisis faktor internal dari perusahaan saja tapi juga harus memperhatikan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh pada harga saham misalkan suku bunga, inflasi dan jumlah uang yang beredar. Pada sektor ini, sebaiknya investor untuk lebih menaikkan performa keuangannya dengan menaikkan penggunaan asetnya.

Sumber: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/67533/385>

01/

Penelitian	Tahun	Judul	Metode
------------	-------	-------	--------

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Muhadiyah, Amperaningrum	2017	Analisis Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Indeks LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011-2014	Kuantitatif
<p>Hasil :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda yang diteliti pada penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia berbentuk parsial, namun <i>Price Earning Ratio</i> (PER) berpengaruh kepada <i>return</i> saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia secara parsial.2. Jika secara simultan (bersama-sama), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. pada penelitian ini diperoleh bahwa <i>Price Earning Ratio</i> adalah variabel dominan pada pengaruhnya terhadap return saham pada perusahaan di indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.				

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C

Sumber : <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1510>

Peneliti	Tahun	Judul	Metode
Briliand, Hidayat, Darmawan	2016	Analisis Fundamental dalam Penilaian Harga Saham dengan Menggunakan Metode <i>Dividend Discounted Model</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> (Studi Pada Perusahaan Multinasional Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)	Kuantitatif

Hasil :

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang disajikan pada bab sebelumnya, mengenai hasil penelitian pada harga saham perusahaan multi-nasional, sub-sektor semen dengan analisis fundamental dengan menggunakan metode *Dividend Discount Model* dan metode *Price Earning Ratio* :

3. Pada metode *Dividend Discount Model* bisa diambil kesimpulan bahwa saham SMGR, INTP, dan SMCB berada padaa kondisi *undervalued* artinya investor disarankan untuk berinvestasi pada saham ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

4. Pada metode *Price Earning Ratio* bisa diketahui bahwa saham SMGR, INTP dan SMCB berada dalam kondisi *undervalued* artinya artinya investor disarankan untuk berinvestasi pada saham ini.

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/87257-ID-analisis-fundamental-dalam-penilaian-har.pdf> (2016)

Peneliti	Tahun	Judul	Metode
Asthri, Topowijono, Sulasmiyati	2016	Analisis Teknikal dengan indikator <i>Moving Average Convergence Divergence</i> untuk Menentukan Sinyal Membeli dan Menjual Dalam Perdagangan Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2013-2015)	Kuantitatif

Hasil :

3. Analisis teknikal menggunakan indikator MACD tepat dan akurat untuk menjadi pedoman untuk menentukan sinyal jual dan beli dalam perdagangan saham pada sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Hal ini juga didukung dengan hasil analisis sebagai berikut, selama tahun pengamatan di 2013-2015 dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penggunaan analisis MACD pada 7 sampel menghasilkan 107 sinyal menjual dan 107 sinyal membeli. Pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikan 5% menghasilkan sinyal beli dan jual yang didapat dari MACD tepat yaitu dengan menunjukkan bahwa angka p-value (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,782.

4. Hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi 0,782 lebih besar dibandingkan 0,05 maka berdasarkan kriteria uji maka hipotesis nol (H0) diterima.

Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/86813-ID-analisis-teknikal-dengan-indikator-movin.pdf> (2016)

Peneliti	Tahun	Judul	Metode
Artha, Achsani, Sasongko	2014	Analisis Fundamental, Teknikal, dan Makroekonomi Harga saham Sektor Pertanian	Kuantitatif

Hasil :

1. Menurut analisis fundamental perusahaan di sektor pertanian dikuasai oleh PT. Astra Agro Lestari, Tbk. (AALI). Selain AALI terdapat juga perusahaan lainnya seperti PT. Smart, Tbk. (SMAR) dan PT. PP London Sumatra, Tbk. (LSIP). Hal tersebut juga dapat dilihat dari faktor fundamental seperti *EPS, BV/Share, PER, ROA, ROE, PBV, dan DER* yang memberi pengaruh dibandingkan harga saham sektor pertanian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Menurut analisis teknikal, pergerakan harga saham sektor pertanian terjadi fluktuasi yang tinggi karena munculnya krisis pada tahun 2008. Hal ini ditambah dari hasil penelitian ini bahwa variabel trend harga saham berpengaruh signifikan dibanding harga saham sektor pertanian.
3. Berdasarkan faktor makro ekonomi memperlihatkan pergerakan kurs rupiah, BI *rate* dan harga minyak dunia mempunyai pengaruh terhadap harga saham sektor pertanian.

Sumber : <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18925>

Peneliti	Tahun	Judul	Metode
Yudono	2010	Analisis Teknikal Saham-Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.	Kuantitatif

Hasil :

1. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemakaian cara *dual moving average crossover* untuk jangka waktu pendek 25 dan 14 hari. Jangka waktu menengah 100 dan 50 hari serta jangka waktu Panjang 200 dan 100 hari menghasilkan rata-rata *return* saham yang tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan.
2. Pada hasil pengujian perbedaan rata-rata *return* saham yang dihasilkan dari bidang industri yang berbeda menunjukkan hasil yang tidak ada perbedaan dari strategi analisis teknikal *dual moving average crossover* pada berbagai bidang industri dalam sektor pertambangan di Bursa Efek

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia dengan penggunaan jangka waktu pendek 25 dan 14 hari. Jangka waktu menengah 100 dan 50 hari maupun jangka waktu Panjang 200 dan 100.

Sumber : <https://core.ac.uk/download/pdf/287239331.pdf>

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam penelitian sebelumnya menggunakan aspek-aspek keuangan yang berhubungan dengan analisis fundamental yaitu *Dividend Discount Model* atau *Price Earning Ratio*. Lalu menggunakan analisis teknikal seperti MACD untuk mengukur sinyal *buy* and *sold* dari suatu saham, seberapa akurat dari sinyal tersebut.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan tetap akan menggunakan analisis teknikal dan fundamental, tetapi analisis yang akan peneliti lakukan pada analisis fundamental adalah analisis yang berkaitan dengan valuasi saham untuk menentukan apakah saham tersebut *undervalue* atau *overvalue*. Lalu untuk analisis teknikal yang akan digunakan untuk menentukan apakah *overbought* atau *oversold*.

C Kerangka Pemikiran

Penelitian ini penulis lakukan berawal dari melihat fenomena bahwa harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk dan saham lainnya turun drastis pada kurun waktu Maret – Mei 2020 dikarenakan pandemi covid-19, hal ini juga membuat kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk menurun jika dibandingkan dengan tahun 2019, menurut *signaling theory* Ketika kinerja perusahaan menurun, hal ini akan menjadi informasi negatif bagi investor dan harga saham perusahaan akan terkoreksi, namun yang terjadi adalah harga saham PT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



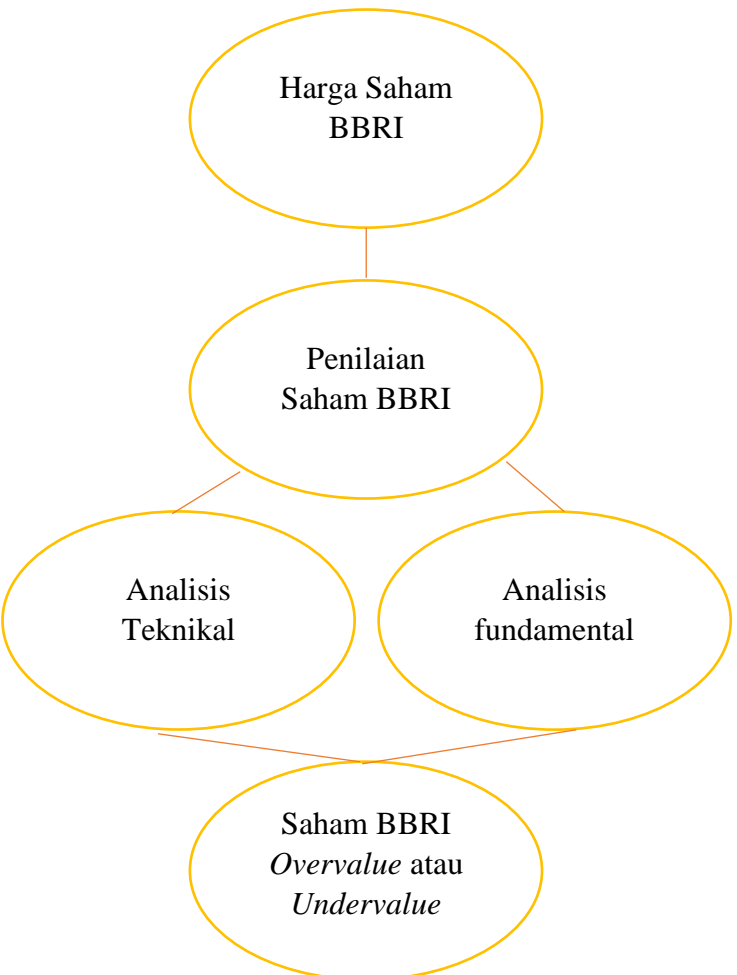
Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kembali ke harga awalnya sebelum turun dalam kurun waktu 6 bulan saja sejak penurunan tajamnya.

Penggunaan analisis teknikal sendiri adalah untuk mengetahui apabila suatu saham berada pada posisi *oversold* atau *overbought* sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham tersebut sesuai dengan pola yang timbul dari pergerakan harga sahamnya, Jadi Ketika saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. mencapai titik tertentu yang menurut analisis teknikal saham tersebut sedang berada pada posisi *oversold* atau *overbought*. Sedangkan analisis fundamental bertujuan untuk mengetahui apakah suatu saham sedang berada di posisi *overvalue* atau *undervalue*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Gambar 8 Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.